

## MODEL KEPEMIMPINAN BERGILIR (*DISTRIBUTIVE LEADERSHIP*) DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 7 - 10 TAHUN DI PANTI ASUHAN PUTRA YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Adi Cilik Pierewan, Penni Cahyani, Maya Fitria, Adam Satria Bhakti<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas terhadap tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menghargai orang lain dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris model kepemimpinan bergilir untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Dalam penelitian ini digunakan pelatihan yang mengacu pada modul. Subyek penelitian ini adalah anak usia 7-10 tahun di panti asuhan putra Islam dan Ma'had At-Turols di Yogyakarta.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik menggunakan formulasi Wilcoxon untuk mengetahui taraf signifikansi perbedaan dua variabel. Dalam pengumpulan data digunakan skala kepercayaan diri dari Lauster yang kemudian diadaptasi, selanjutnya diuji cobakan. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan,  $Z = -0,8452$ ,  $p = 0,3980$ ; tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan,  $Z = -0,4226$ ,  $p = 0,6726$ ; ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan,  $Z = -2,3664$ ,  $p = 0,0180$ ; dan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan,  $Z = -0,5241$ ,  $p = 0,6002$ . Hal ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan bergilir cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 7-10 tahun.

<sup>1</sup> Juara H-2 Lomba Karya Inovatif dan Produktif 1997/1998. Dosen Pembimbing : Drs. Singgih W.S., SU.

<sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.

### PENDAHULUAN

Persoalan sumber daya manusia dewasa ini tengah menarik perhatian berbagai kalangan. Kepedulian terhadap peningkatan sumber daya manusia berangsur-angsur meningkat karena disadari bahwa manusia adalah tujuan dan pelaku pembangunan. GBHN telah menggariskan pembangunan nasional sebagai pembangunan manusia seutuhnya yang perlu adanya keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, material dan spiritual serta jiwa dan raga (ketetapan MPR No.II/MPR/1993).

Tradisi menyatakan bahwa beberapa orang dilahirkan sebagai pemimpin sedangkan yang lainnya dilahirkan sebagai pengikut, namun banyak anak yang menjadi pengikut memiliki sifat-sifat yang sama dengan pemimpin. Pemanfaatan yang dilakukan anak terhadap kemampuan mereka menentukan apakah mereka akan menjadi pemimpin atau pengikut (Hurlock, 1978).

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa kepercayaan diri pada anak perlu ditingkatkan. Permasalahan yang timbul yaitu apakah model kepemimpinan bergilir dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak laki-laki usia 7 - 10 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model kepemimpinan bergilir dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 7-10 tahun.

Penggunaan model kepemimpinan bergilir (*distributive leadership*) sebagai alternatif cara yang dapat dilakukan

untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Produk dari penelitian ini yaitu suatu bentuk modul pelatihan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya diri.

### Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas terhadap tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut : tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, tidak perlu dukungan orang lain, tidak berlebihan, selalu optimis, mau bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya (Lauster, 1978). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah : pola asuh, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, penampilan fisik, jenis kelamin dan prestasi belajar.

### Kepemimpinan

Para ahli umumnya mengakui kepemimpinan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, hormat dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Tosi

dkk (1990), kepemimpinan adalah mempengaruhi orang-orang lain untuk bertindak dengan suatu jenis pengaruh yang sifatnya khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Davis dan Newstrom (1989), yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memberi semangat dan membantu orang lain untuk bekerja dengan antusias dalam mencapai tujuan.

### Dinamika pengaruh kepemimpinan bergilir terhadap kepercayaan diri

Tingkah laku sosial merupakan aktivitas yang membutuhkan latihan, seperti halnya perkembangan yang lain, latihan sedini mungkin akan membawa pada hasil yang baik. Kalau kita melihat anak-anak tidak senang bermain dengan teman sebayanya, secepatnya kita harus mencari sebabnya, karena tanpa bergaul dengan orang lain, tingkah laku sosial akan tidak akan berkembang secara wajar, sehingga tingkah laku anak akan menjurus pada tingkah laku asosial.

Kepemimpinan bergilir adalah suatu prinsip yang berlaku di dalam interaksi individu dalam kelompok demokratis agar interaksi individu tersebut menjadi efektif. Dalam kepemimpinan bergilir, kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dan kepada kemampuan orang lain akan makin bertambah, karena masing-masing sudah saling mengenal dalam tugas kewajiban yang serupa, yaitu dalam memimpin (Gerungan, 1991).

### Hipotesis

Ada pengaruh model kepemimpinan bergilir terhadap peningkatan kepercayaan diri pada anak laki-laki usia 7 – 10 tahun.

## METODE PENELITIAN

### a. Variabel penelitian

Variabel bebas penelitian ini adalah kepemimpinan bergilir sedangkan variabel terganggunanya adalah kepercayaan diri.

### b. Definisi operasional variabel penelitian

Model kepemimpinan bergilir adalah suatu model pergantian individu untuk berperan sebagai pemimpin dalam suatu kelompok.

Kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan dan kemampuan diri atau pemahaman diri yang baik oleh individu dan dapat memperkirakan kemampuan yang dimiliki sehingga yakin dapat melakukannya.

### c. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak-anak panti asuhan putra atau anak yatim putra yang berada dalam pondok pesantren yang berusia 7 – 10 tahun.

### d. Metode pengumpulan data

Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan konstruk teoritis tentang kepercayaan diri yang memiliki aspek-aspek toleransi, optimis, ambisi, mandiri, dan tak berlebihan.

Secara skematik distribusi butir skala kepercayaan diri tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut : (55 item skala kepercayaan diri dari thoibsyah diadaptasi kedalam bahasa anak-anak sehingga berjumlah 50 item)

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Nomor Butir		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mandiri	3, 8, 23, 35, 37, 46	13, 18, 27, 31, 43, 48	12
Ambisi	12, 17, 22, 30, 40	2, 7, 26, 34	9
Tak Berlebihan	14, 19	4, 9, 42, 47	6
Optimis	6, 16, 25, 29, 44	1, 11, 33, 39, 50, 21	11
Toleransi	5, 10, 28, 32, 41, 49	15, 20, 24, 36, 38, 45	12
Total	24	26	50

Skala kepercayaan diri ini terdiri atas dua pilihan jawaban. Penilaian butir *favorable* yaitu : 1 (jawaban Ya), 0 (jawaban Tidak). Penilaian butir *unfavorable* yaitu : 1 (jawaban Tidak), 0 (jawaban Ya).

Pelatihan kepemimpinan bergilir ini mengacu pada modul yang disusun oleh peneliti. Pada pelatihan ini subyek dikondisikan untuk menjadi pemimpin yaitu dengan cara memimpin sebuah permainan yang telah dirancang oleh peneliti.

### a. Rancangan eksperimen

Dalam penelitian ini digunakan eksperimen *pre-test post-test control group design* dengan desain sebagai berikut:

Kelompok eksperimen : Pre Tes – Perlakuan – Post Tes

Kelompok kontrol : Pre Tes – Non Perlakuan – Post Tes

### b. Metode analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik menggunakan formulasi Wilcoxon untuk mengetahui taraf signifikansi perbedaan antara eksperimen *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persiapan penelitian

Hasil uji coba skala mendapatkan 30 item yang sahih, dengan koefisien item total berkisar 0,1365 – 0,6001 dengan reliabilitas alpha sebesar 0,7987. Rincian distribusi butir skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 2.

Uji coba modul dilakukan pada anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah sebanyak 6 orang, dari hasil uji coba didapatkan bahwa modul pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh anak.

Tabel 2. Distribusi Butir yang Sahih Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Nomor Butir		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mandiri	8, 23, 35, 46	13, 18, 27, 43	8
Ambisi	12, 17, 22, 30	7, 26, 34	7
Tak Berlebihan	19	4, 9, 42, 47	4
Optimis	16, 25, 29, 44	1, 11, 39, 50	8
Toleransi	-	36, 38, 45	3
Total	13	17	30

#### a. Hasil analisis data

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 7 subjek dalam masing-masing kelompok sehingga jumlah subjek secara keseluruhan adalah 14 anak. Semua subjek berjenis kelamin laki-laki. Hasil analisis data adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan tingkat kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan,  $Z = -0,8452$ ,  $p = 0,3980$ .
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan,  $Z = -0,4226$ ,  $p = 0,6726$ .
3. Ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan,  $Z = -2,3664$ ,  $p = 0,0180$ .
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan,  $Z = -0,5241$ ,  $p = 0,6002$ .

#### c. Pembahasan

Efektifitas modul pelatihan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dengan  $p = 0,0180$ . Tetapi hal ini diikuti dengan tidak adanya perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah perlakuan diberikan,  $P = 0,6726$ . Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 7 – 10 tahun.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan  $Z = -0,4226$ ,  $p = 0,6726$ .
2. Ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan,  $Z = -2,3664$ ,  $p = 0,0180$ .

Hal tersebut menunjukkan bahwa model kepemimpinan bergilir cukup efektif meningkatkan kepercayaan diri pada anak laki-laki usia 7-10 tahun.

#### a. Saran

Dari pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Model kepemimpinan bergilir pada anak cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Disarankan untuk menggunakan model seperti ini dalam memberi perlakuan pada anak.
2. Bagi orang tua dan guru, model kepemimpinan bergilir ini sebaiknya diterapkan dalam mendidik anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M.G., 1986, "Kebutuhan-kebutuhan Pokok Anak", Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ahmadi, A., 1990, "Psikologi Umum", PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S., 1995, "Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya", edisi kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Brigham, J.C., 1991, "Social Psychology", Harper and Collins Publisher Inc., New York.
- Campbell, D.T. and Stainley, J.C., "Experimental And Quasi Experimental Designs For Research", Rand and Mc Nally College Publishing Company, Chicago.
- Davis, K. and Newstrom, J.W., "Human Behavior at Work : Organizational Behavior", McGraw Hill Book Company, Inc., Singapore.
- Gerungan, W.A., 1991, "Psikologi Sosial" PT Eresco, Bandung.
- Hadi, S., 1981, "Statistik Jilid II", Andi Offset, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B., 1990, "Psikologi Anak Jilid I ( terjemahan oleh Sijabat R.M., dkk)", Erlangga, Jakarta.
- Lauster, P., 1978, "The Personality Test", Pan Book, London.
- Miner, J.B., 1988, "Organizational Behavior : Performance and Productivity", Random House Bussiness Divisions, New York.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P, dan Haditono, S. R., 1988, "Psikologi Perkembangan. Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya", Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sears, D.C., Freedman, J. C., and Peplau, L. E., 1985, "Social Psychology", 5 th Edition. Prentice Hall Inc, New York.
- Soranson, I.G., 1966, "Personality : An Objective Approach", John Willey and Sons Inc, New York.
- Suwondo, dkk., 1977, "Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta", Laporan Penelitian. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan, Pusat Penelitian Dan Budaya. Departemen Dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Thoibsyah, M.I., 1991, "Pengaruh Sistem Latihan Bela Diri Kateda Indonesia terhadap Rasa Percaya Diri pada Siswa bela Diri Kateda Indonesia", Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Tosi, H.L., Rizzo, J.R., and Carrol, S., 1990, "Managing Organizational Behavior", 2<sup>nd</sup> edition, Harper Collins Publisher, New York.